

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala sesuatu di dunia ini telah diatur dalam Islam hanya saja terkadang membutuhkan penafsiran khusus pada objek tertentu dan terkadang pula terdapat perbedaan ulama' yang membuat orang awam bingung dan hanya kepercayaan yang bisa menjawabnya. Seperti halnya perkara ekonomi yang pada saat ini telah melekat dan sangat erat dalam diri masyarakat. Konsep ekonomi menurut para ahli dibedakan menjadi dua yaitu Kebutuhan (*need*) dan Keinginan (*want*). Kebutuhan (*need*) biasanya didasarkan pada kenyataan dimana seseorang mempunyai kemampuan untuk memenuhi apa yang dibutuhkan tersebut. Sedangkan Keinginan (*want*), biasanya tidak didasarkan pada kemampuan untuk memenuhinya karena ia hanya sebatas keinginan akan sesuatu.¹

Seiring berjalannya waktu, Ekonomi berkembang begitu pesat karena ia merupakan kebutuhan yang sangat *urgent* dan telah mendarah daging bagi kehidupan manusia dan merupakan salah satu penopang kehidupan manusia itu sendiri. Pada era ini pula, ekonomi juga menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan manusia itu sendiri. Model perekonomian yang diterapkan di era saat ini rata-rata adalah yang kuat akan menindas dan bahkan memperbudak yang lemah, yaitu dengan begitu banyaknya tangan-tangan yang hanya mementingkan kesuksesan dirinya sendiri tanpa menghiraukan nasib orang

¹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang:UIN-Malang Press, 2008), 5.

lain serta berekonomi tanpa didasari dengan sebuah etika. Efek dari perbuatan tersebut sangatlah besar bagi kelangsungan hidup, baik dirinya sendiri maupun orang lain kedepannya.²

Islam selalu memberikan motivasi bagi semua umatnya agar supaya terhindar dari perbuatan yang dapat menyengsarakan orang lain dan dirinya kelak, yang mana terdapat aturan main yang harus diperhatikan diantaranya yaitu etika berbisnis dan tata cara ketika ia terjun ke dunia ekonomi. Islam sangatlah menganjurkan umatnya untuk mencari rizqi yang halal dan mampu ia lakukan terutama bagi kaum laki-laki karena dia merupakan tulang punggung keluarga. Baik itu bertani, berburu, pelayaran, berdagang dengan catatan bahwasanya dia harus mengindahkan dan tidak melampaui norma-norma yang telah Islam gariskan. Dari beberapa contoh pekerjaan di atas salah satunya adalah melalui jalur perdagangan yang mana perdagangan tersebut sangat dianjurkan oleh rasulullah karena rasulullah SAW sendiri adalah seorang pedagang, dan yang paling penting adalah bekerja keras dengan hasil jerih payahnya sendiri. Perdagangan merupakan sebuah cara untuk mendapatkan suatu barang yang kita inginkan dengan cara tukar menukar uang dengan barang yang kita inginkan.

Kesuksesan berbisnis merupakan dambaan bagi setiap pengusaha. Mereka berlomba-lomba agar supaya bisnis yang dijalankannya terus berkembang dan berkembang. Ketika usaha yang dijalankannya berkembang, pastilah seorang pengusaha tersebut membutuhkan karyawan ataupun buruh

² Ali Yafi, *Mengangas Fikih Sosial*, (Bandung: Mizan, 1994), 202

karena dia tidak akan mampu menjalankan usahanya seorang diri. Setelah usaha tersebut maju, seorang pengusaha pasti mempunyai keinginan untuk mengembangkan usaha dan memperkenalkan bisnis yang dijalankannya kepada masyarakat umum, baik itu memperbesar usaha atau membuka cabang perusahaan, yang mana cabang atau anak perusahaan tersebut adakalanya produksi dan pemasaran dan adakalanya hanya sebatas pendistribusian atau pemasaran saja baik itu dengan produk yang sama ataupun berbeda bergantung pada usaha yang dijalankannya. Islam memandang segala sesuatu yang berkaitan dengan bisnis haruslah bebas dari perbuatan yang dapat merugikan masyarakat umum seperti penipuan, berbohong, menimbun, memonopoli pasar dan lain sebagainya. Karena hal tersebut bukan hanya merugikan masyarakat akan tetapi merugikan dirinya sendiri kelak. Begitu banyak ayat dan hadits yang melarang perbuatan tersebut, namun lagi-lagi tak terelakkan jika hal tersebut menyangkut keuntungan yang melimpah ruah bagi pemilik usaha.³

Salah satu contoh sekaligus objek dalam penelitian ini adalah usaha yang dijalankan oleh bapak Abdul Kholiq yang mana bisnis ini bergerak di bidang jasa yakni sebagai pangkalan pendistribusian gas Elpiji 3 Kg di Desa Megaluh Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. Pemilik sebagai pangkalan gas Elpiji 3 Kg mendapat jatah dua truk setiap minggunya, yang mana satu truk tersebut berisikan sekitar 560 tabung yang siap untuk didistribusikan ke setiap pengecer yang bekerja sama dengannya atau kepada

³ Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1996), cetakan 1, 575

konsumen langsung. adapun disetiap pengecernya, dalam pengambilan barang pada pangkalan tidak menentu karna hal tersebut bergantung pada kekuatan pengecer dan permintaan masyarakat sebagai konsumen.

menurut pemilik pangkalan, permintaan masyarakat sebagai konsumen di hari-hari biasa berjalan normal. Permintaan akan melonjak pada bulan Ramadhan, tepatnya pada pertengahan bulan ramadhan hingga 7 hari setelah bulan ramadhan atau yang biasa masyarakat sebut sebagai hari raya ketupat.⁴ Menurut pangkalan sendiri, para atasan tidak begitu memperhatikan melonjaknya permintaan konsumen tersebut karena sejauh ini, pada bulan-bulan dimana gas Elpiji sangat dibutuhkan, tidak ada penambahan terhadap jumlah pengiriman barang yang dikirimkan oleh atasan kepada pangkalan untuk kemudian didistribusikan, yang mana efek dari peristiwa tersebut yaitu terjadinya kekurangan/ kelangkaan gas Elpiji di suatu daerah tertentu, salah satunya di desa Megaluh Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.

Berawal dari melonjaknya permintaan masyarakat pada bulan Ramadhan tersebut, pemilik usaha atau pangkalan gas Elpiji ini mendistribusikan pengiriman Gas Elpiji dari agen kepada pengecer yang bekerja sama dengannya yang kemudian oleh pengecer Gas Elpiji tersebut di distribusikan kepada masyarakat atau konsumen akhir, sedangkan sisa dari gas Elpiji, oleh pangkalan disisihkan untuk menghadapi melonjaknya permintaan masyarakat yakni pada bulan Ramadhan tersebut.

⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Kholiq sebagai Pemilik Pangkalan Bisnis Gas Elpiji di Desa Megaluh Kec. Megaluh Kab. Jombang. Pada; Kamis, 19 April 2018.

Usaha yang dijalankan oleh bapak Abdul Kholiq ini sudah lama beroperasi, yakni dari tahun 1989 dan hingga saat ini sudah memiliki sekitar 40-an sub pangkalan atau yang masyarakat sebut sebagai pengecer. Menurut Ibu sholikhah sebagai salah satu pengecer/mitra kerja dari pangkalan bapak Abdul Kholiq sendiri, pada bulan Ramadhan hingga hari raya ke-7 terdapat peningkatan pengiriman yakni yang awalnya belasan menjadi 20 keatas karena memang pada bulan tersebut permintaan masyarakat akan gas Elpiji terus mengalami peningkatan yang mengakibatkan terjadinya kelangkaan yang terdapat pada daerah tersebut.⁵ Dalam hal ini diduga terjadinya penimbunan yang dilakukan oleh pihak pangkalan sendiri terkait peningkatan pengiriman gas Elpiji kepada pengecer yang hanya dilakukan pada bulan Ramadhan saja.

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka peneliti dalam hal ini tertarik untuk meneliti mengenai pola pendistribusian gas Elpiji yang dilakukan oleh bapak Abdul Kholiq selaku pemilik pangkalan Gas Elpiji 3 Kg yang mana dalam hal ini dilihat dari perspektif Hukum Islam. Maka dari itu, peneliti mengambil judul tentang “POLA DISTRIBUSI BISNIS GAS ELPIJI DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM” (Studi kasus pada Pangkalan gas Elpiji di Desa Megaluh Kec. Megaluh Kab. Jombang).

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sholikhah sebagai salah satu pengecer yang bekerja sama dengan pangkalan bapak kholiq, pada tanggal 27 April 2018

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola distribusi bisnis Gas Elpiji pada Pangkalan Gas Elpiji di Desa Megaluh Kec. Megaluh Kab. Jombang?
2. Bagaimana pola distribusi Gas Elpiji pada Pangkalan Gas Elpiji di Desa Megaluh Kec. Megaluh Kab. Jombang dalam perspektif hukum Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pola distribusi bisnis Gas Elpiji pada Pangkalan gas Elpiji di Desa Megaluh Kec. Megaluh Kab. Jombang.
- b. Untuk mengetahui pola bisnis Gas Elpiji pada Pangkalan gas Elpiji di Desa Megaluh Kec. Megaluh Kab. Jombang perspektif Hukum Islam.

2. Kegunaan

a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam penulisan.
- 2) Sebagai modal awal dalam mengolah kerangka berfikir dan mengolah data dalam bentuk tulisan.
- 3) Sebagai metode pendorong bagi penulis untuk selalu menambah wawasan dan memperkayanya dalam bentuk tulisan.

b. Bagi Pembaca

- 1) Menambah wawasan keilmuan mengenai pendistribusian dalam berbisnis bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

- 2) Sebagai salah satu rujukan lanjutan, baik dalam kajian, diskusi maupun penelitian kedepannya.
- 3) Mengkaji kekurangan dan kelebihan yang ada dalam penelitian ini dengan kritis, kemudian melengkapi beberapa kekurangan dan mengembangkan kelebihan yang terdapat didalamnya.

c. Bagi Universitas

- 1) Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan distribusi bisnis dalam Islam.
- 2) Menambah nilai positif, karena dengan adanya penelitian ini mampu menjembatani mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura khususnya fakultas keislaman dalam berbisnis yang mana bisnis tersebut sesuai dengan apa yang Islam gariskan.

D. Kajian Pustaka

1. “Model Distribusi Usaha Jamur Pada Kelompok Masyarakat Petani Jamur Maju Makmur Di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam” oleh Fardianto Alfian, Prodi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ada beberapa macam model pendistribusian yang dilakukan oleh petani jamur di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, diantaranya; Pertama, produsen menjual langsung kepada konsumen atau sebaliknya, konsumen yang datang ke produsen

untuk membeli produk (jamur) yang mana disini terjadi hubungan langsung antara produsen dan konsumen. Kedua, produsen mendistribusikannya ke pengecer, lalu dari pengecer memasarkannya kepada konsumen akhir, disini terjadi hubungan tidak langsung, yang mana terdapat pengecer diantara produsen dan konsumen akhir. Ketiga, produsen mendistribusikan jamur kepada pengecer untuk diolah kembali sebelum dipasarkan kembali kepada konsumen akhir, yang mana hal tersebut bertujuan untuk kemaslahatan sosial sehingga dalam pendistribusian jamur tersebut perekonomiannya telah sesuai dengan sehingga dalam pendistribusian jamur tersebut perekonomiannya telah sesuai dengan apa yang telah Islam gariskan.

2. “Konsep Tentang Norma Dan Etika Distribusi Pendapatan Menurut Yusuf Al-Qardawi Dalam Kitab Daur Al-Qiyam Wa Al-Akhlaq Fi Al-Iqtishadi Al-Islami” oleh Khomsatun, Prodi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo. Hasil dari penelitian tersebut yakni terdapat dua norma dasar dalam distribusi yaitu; Pertama, Norma Kebebasan. Bahwasanya para pengusaha bebas mendistribusikan produk yang ia hasilkan dimanapun, berapapun dan kapanpun asalkan disertakan dengan etika yang mana tidak keluar dari garis yang telah Islam gariskan sehingga tidak terbersit perilaku penyimpangan yang akan menyengsarakan ia kelak. Kedua, Norma Keadilan. Bahwasanya dalam pendistribusian produk, pembisnis haruslah adil baik dalam takaran, timbangan dan lain sebagainya, sehingga

menumbuhkan sikap pekerja keras dan selalu merasa aman dikarenakan bisnis yang dijalankannya sesuai dengan apa yang Islam anjurkan.

3. “Pengaruh Saluran Distribusi (Place) Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah IB Tunas Hasanah, (Studi Kasus Di BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Mojokerto)” oleh Much. Kedung Arafat, Prodi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura. Hasil dari penelitian tersebut yakni lebih terfokus pada saluran disitribusi sehingga dapat menarik nasabah dan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya dikarenakan dari pihak perbankan sendiri yang selalu memberikan inovasi baru yang positif sehingga mampu menambah nasabah setiap tahunnya.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni; Pertama, Objek Penelitian. Dimana objek penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian sebelumnya berbeda. Penulis lebih terfokus pada pendistribusian Elpiji yang mana didalamnya terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh pembisnis yang dalam hal ini adalah pangkalan Gas Elpiji. Kedua, penyimpangan pendistribusian tersebut mengandung unsur penyimpangan dalam pendistribusiannya yang kemudian ditinjau dalam perspektif Hukum Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi pokok bahasan kedalam lima bab demi memudahkan para pembaca. Diantaranya yaitu;

BAB I PENDAHULUAN: yang mana dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI: dalam bab ini memaparkan teori tentang Elpiji, Distribusi dan penimbunan dalam Islam (*Ihtikar*) dalam perspektif hukum Islam.

BAB III METODE PENELITIAN: terdiri dari jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA: akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan analisa mengenai pola pendistribusian Gas Elpiji pada pangkalan gas Elpiji di Desa Megaluh Kec. Megaluh Kab. Jombang.

BAB V PENUTUP: memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan saran untuk melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.